

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi yang baik pula, oleh sebab itu pemerintah selalu berupaya melakukan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan (Nua et al., 2018). Usaha tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Bab II, Pasal 3 yang menyebutkan dengan jelas mengenai tujuan pendidikan nasional sebagai sarana berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU Sisdiknas).

Peningkatan mutu yang diinginkan pemerintah adalah untuk meningkatkan karakter anak sejak dini, yakni penanaman pendidikan karakter hendaknya dimulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) (Faridhoh Sasmito & Mustadi, 2016). Karakter anak usia dini banyak mengalami kemerosotan moral. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang sudah dipelajari mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan ilmu berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis, kritis, dan sistematis dalam menyelesaikan suatu masalah manusia, dalam kehidupan sehari-hari. Belajar matematika merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh semua peserta didik agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya (Hasmira, 2016). Namun, peserta didik masih menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sangat sulit dipahami bagi mereka.

Kesulitan peserta didik dalam mempelajari pelajaran matematika disebabkan karena peserta didik mempelajari matematika dengan cara menghafal rumus dan peserta didik kurang memahami konsep sehingga sulit memecahkan masalah yang ditemui dalam matematika. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik ada 2 macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik.

Untuk mengelolah kelas agar terkendali maka guru menggunakan LKPD yang saat ini banyak digunakan di sekolah-sekolah. Tetapi tidak semua peserta didik mengerjakan LKPD tersebut, karena sangat membosankan baik dari segi materi maupun penampilannya. Oleh karena itu, dalam proses

pembelajaran perlu adanya strategi, metode, pendekatan dan bahan ajar yang inovatif.

Bahan ajar merupakan salah satu sarana penunjang keberhasilan belajar mengajar yang terdiri dari berbagai macam. Salah satu bahan ajar yang digunakan yaitu LKPD (Lembar Kerja Peserta didik) merupakan salah satu jenis bahan ajar cetak yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran (Dermawati, 2019). Tujuannya adalah untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, selain itu peserta didik akan belajar mandiri, memahami, dan menjalankan suatu tugas secara tertulis. LKPD adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik yaitu model pembelajaran ARIAS. Model pembelajaran ARIAS merupakan model pembelajaran yang dimodifikasi dari model pembelajaran ARCS (Attention, relevance, confidence, and Satisfaction) yang dikembangkan oleh John M.Keller dengan menambahkan komponen assessment pada keempat komponen model pembelajaran tersebut (Nuril H.R.J, 2018). Model pembelajaran ARIAS adalah model pembelajaran yang berusaha untuk menanamkan rasa yakin atau percaya diri peserta didik akan berhasil menyelesaikan tugas-tugas belajarnya, serta berusaha menarik dan memelihara minat atau perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran ARIAS terdiri dari lima komponen

yaitu: Assurance (Percaya diri), *Relevance* (Relevansi), Interest (Minat), Assessment (Evaluasi), dan Satisfaction (Penguatan).

Dengan diterapkannya model pembelajaran ARIAS, maka peserta didik akan lebih percaya diri dalam mengikuti pelajaran dan dapat memahami materi yang dipelajari. Model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan minat dan perhatian peserta didik karena model pembelajaran ini sangat menarik. Selain itu peserta didik juga dapat melakukan evaluasi terhadap apa yang sudah dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model ARIAS Pada Pokok Bahasan Segitiga”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dirumuskan adalah bagaimana mengembangkan LKPD yang berkualitas baik pada materi segitiga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui hasil dan proses pengembangan LKPD berbasis model ARIAS yang berkualitas baik pada materi Segitiga ”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Hasil peneliti ini dapat digunakan sebagai bahan kajian atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan model pembelajaran ARIAS
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti pada khususnya dan pada pembaca umumnya.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.
 - b. Bagi peserta didik, membantu mengurangi kesulitan yang dialami peserta didik.

E. Batasan Istilah

- 1) Pembelajaran matematika SMP merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan guru dengan berpikir logis untuk membangun konsep atau prinsip matematika dan memiliki rasa ingin tahu dalam pembelajaran matematika.
- 2) Prestasi belajar matematika adalah hasil yang diperoleh peserta didik dari proses pembelajaran matematika meliputi proses perubahan tingkah laku yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan terutama penguasaan pembelajaran matematika.

- 3) Model pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction) yaitu model perencanaan pembelajaran dengan pendekatan dan tujuan–jujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang berhubungan dengan pengembangan sikap mental dan emosi peserta didik.
- 4) Bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang di susun secara sistematis dan bahan ajar yang haruslah berkualitas digunakan dalam pembelajaran guna mencapai KD dan SK serta mendorong peserta didik aktif dalam pembelajaran serta menghasilkan peserta didik yang berkualitas.
- 5) Model 4-D merupakan salah satu metode penelitian dan pengembangan. Model 4-D digunakan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran.